

**PENGALAMAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DARI PERSPEKTIF AYAH DI MASYARAKAT
PESIR PULAU GILI KETAPANG KABUPATEN PROBOLINGGO**

*Parents' Experiences In Stunting Prevention From Father's Perspective In Coastal Communities Gili Ketapang
Island, Probolinggo District*

Setiyo Adi Nugroho¹, Siti Fatimatus Jahro², S Tariana³

¹Universitas nurul jadid

E-mail : fatimatuscantik@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Stunting caused by deteriorating nutrition can lead to growth and development disorders. Growth and development disorders experienced by stunted children can cause full cognitive potential not to be developed and not to reach maximum height. **Research objective:** To analyze the experience of parents in preventing stunting from the father's perspective in the coastal community of Gil Ketapang Island, Probolinggo Regency, exploring the internal and external factors of a father in stunting prevention. **Research Method:** This phenomenological approach aims to obtain in-depth information about parents' experiences in preventing stunting on Gili Ketapang Island, Probolinggo Regency. **Research Results:** obstacles in handling stunting in terms of facilities and infrastructure, economy, culture, and lack of knowledge. For this reason, socialization and education are needed regarding stunting management as well as the availability of health services and free transportation that operates for 24 hours. **Conclusion:** A father's internal and external factors, namely a father's knowledge, income, minimal health services, inadequate transportation and long distances affect the treatment of stunting

Keywords : stunting prevention, father's role, Parents' Experience.

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting diakibatkan gizi yang memburuk dapat memicu terjadinya gangguan tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang yang di alami anak stunting dapat menyebabkan tidak berkembangnya potensi kognitif penuh dan tidak mencapai tinggi yang maksimal. **Tujuan penelitian:** Untuk menganalisis pengalaman orang tua dalam mencegah stunting dari perspektif ayah dimasyarakat pesisir pulau gil ketapang kabupaten probolinggo mengeksplorasi faktor internal dan eksternal seorang ayah dalam pencegahan stunting. **Metode Penelitian:** pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman orang tua dalam mencegah stunting dipulau gili ketapang kabupaten probolinggo. **Hasil Penelitian:** hambatan dalam penanganan stunting dari segi sarana dan prasarana, ekonomi, budaya, serta kurangnya pengetahuan. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi terkait penanganan stunting serta ketersediaan pelayanan kesehatan dan transportasi gratis yang ber oprasi selama 24 jam. **Kesimpulan:** Faktor internal dan eksternal seorang ayah yaitu pengetahuan seorang ayah, penghasilan, minim pelayanan kesehatan, transportasi kurang mendukung, jarak tempuh yang jauh mempengaruhi penanganan stunting

Kata kunci : Pencegahan Stunting, Peran Ayah, Pengalaman Orang Tua.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah yang dapat merusak kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Stunting diakibatkan oleh gizi yang memburuk dapat memicu terjadinya gangguan tumbuh kembang. (UNICEF, WHO, and World Bank 2020)

Gangguan tumbuh kembang yang di alami anak stunting dapat menyebabkan tidak berkembangnya potensi kognitif penuh dan tidak mencapai tinggi yang maksimal.(UNICEF, WHO, and World Bank 2020)

Kekurangan gizi kronis prevalensinya sangat tinggi secara global.(Susiloretni et al. 2021) Di seluruh dunia lebih dari 162 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami Penderitaan yang menyebabkan

gagal tumbuh pada anak.(States 2012)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi 17,7% balita yang mengalami kekurangan gizi kronis mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun ini masih menjadi masalah karena persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi yang harus di tanggulang.(Kemenkes RI 2016, 2018)

Salah satunya Rendahnya pendidikan dan pengetahuan orangtua terutama seorang ibu yang menjadi salah satu penyebab stunting. Rendahnya pengetahuan mempengaruhi gizi yang diperoleh seorang anak.(Aprihatin et al. 2020). Perilaku ibu juga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Pemberian ASI yang tidak eksklusif dan

makanan pendamping ASI yang tidak sesuai mempengaruhi status gizi seorang anak.(Marsaoly et al. 2021).

Perilaku seorang ayah juga sangat berpengaruh pada kesehatan anak. Adanya Dukungan dari seorang ayah sangat baik dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada anak.(Darwis et al. 2021) Seorang ayah memiliki peran kunci dalam mendukung pasangan serta terlibat dalam pengasuhan anak mereka yang masih kecil.(Jeong et al. 2021)

METODE

Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman hidup yang bertujuan untuk menganalisis pengalaman orang tua dalam pencegahan stunting dari perspektif ayah di masyarakat pesisir pulau gili ketapang kabupaten probolinggo.(Creswell 2013)

Tempat dan waktu

Tempat penelitian di Gili Ketapang kabupaten Probolinggo. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan Bahasa Indonesia begitu juga partisipan. Akan tetapi, terdapat istilah-istilah bahasa daerah yang digunakan partisipan dalam wawancara. peneliti pun mengerti istilah tersebut sehingga mempermudah proses komunikasi. Sedangkan tempat pengambilan data tergantung kesepakatan awal dari peneliti dan partisipan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Mei 2022, meliputi kegiatan penyusunan proposal, pengambilan data, pengolahan dan analisis data.

Jumlah dan cara pengambilan data

Partisipan terdiri dari 13 partisipan data diperoleh dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para partisipan. Wawancara berstruktur digunakan sebagai metode utama pengumpulan data. Hal ini merupakan metode pengumpulan data yang sesuai dalam studi fenomenologi. Dengan pertanyaan-pertanyaan spesifik dari studi ini yang berstruktur, peneliti dan para partisipan berada pada suatu diskusi yang berstruktur dalam usaha untuk lebih memperjelas suatu arti dari suatu pengalaman (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

HASIL

Hasil penelitian tentang pengalaman orang tua dalam mencegah stunting dari perspektif ayah dan dari tiga belas partisipan didapatkan 5 tema yaitu:

Faktor pengetahuan dan ekonomi dari perspektif ayah dalam pencegahan stunting

Pengetahuan seorang ayah tentang apa itu stunting dan kelancaran pekerjaan dalam memenuhi ekonomi keluarga. factor pengetahuan dan ekonomi seorang ayah dalam pencegahan stunting sangatlah

berpengaruh dalam pencegahan stunting. Seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini :

"korang gizi nekah ... gii ... benni korang ngakan"(A2)

"kekurangan gizi.. Bukan kekurangan makan" (A2)

"nak kanak see.... gizinah korang"(A3)

"anak yang kekurangan gizi"(A3)

"stunting rua giii ... biasannah .. nak kanak segizinah korang"(A4)

" stunting itu ... biasanya .. Anak yang kekurangan gizi"(A4)

"mon setaonnah nok ... stunting rua korang gizi"(A6)

" kalau setahu saya stunting itu kekurangan gizi "(A6)

"nak kanak pentet ... biasannah korang gizi"(A11)

"anak yang pendek .. Biasanya kekurangan gizi"(A11)

"Stunting itu adalah anak yang kekurangan gizi .. Yang berdampak pendek pada seorang anak"(A12)

kadeng ibukna ... gizinah korang"(A7)

"karena ibunya kekurangan gizi"(A7)

"deri ketoronan .."(A2)

"dari faktor keturunan .. "(A2)

"kadeng bapakna ibukna pentet anak en norok pentet"(A4)

"kadang ayahnya ibunya pendek anaknya juga ikut pendek"(A4)

"Deri mba2nah .. "(A6)

"dari mbah2 nya .. "(A6)

"biasannah toronan"(A7)

"biasanya turun temurun "(A7)

"econgkok deri bapak ibuk ambi mbah2nah mon la pentet pastii noron"(A9)

" Dilihat dari bapak ibuk dan mbah2nya ... kalau sudah pendek otomatis menurun"(A9)

"sepertama Ketoronan "(A10)

"yang pertama ... faktor keturunan "(A10)

" biasanya stunting itu disebabkan oleh faktor keturunan, kemudian menikah dini dan masih banyak lagi faktor penyebab nya"(A12)

"silabung... silabung... ya susah "(A1)

"silabung... silabung... ya susah "(A1)

"mon la silabung Alakoh tak olle pak apah"(A5)

"kalau sudah silabung Meskipun melaut tidk dapat penghasilan"(A5)

"olle.. lakoh yee ... tergantung arehh .."(A10)

"penghasilan tergantung cuaca "(A10)

"ekonomi Mon benareh osom jukok . gi benyyak ... mon pas tak musim jukok .. ruwet2 .. polannah kan lakonah ka tasek"(A4)

" ekonomi ... setiap hari musim ikan Ya banyak... kalau tidak musim ikan ruwet-ruwet ... karena kerjanya ke laut..."(A4)

"ka sittong ... yee ekonomii ... ollenah lakonah buleh ... gii tak lebbi .. gii tak korang .. kadeng olle jukok .. kadeng njek"(A7)

"pertama faktor ekonomi pendapatan saya ini yang

cukup ya tidak lebih kadang dapat ikan kadang tidak dapat ikan" (A7)

"ekonomi edinnak som osoman nak ... mon osom jukok ye alhamdulillah ,mon tak osom jukok yee larang"(A9)

"ekonomi disini musiman nak Klo musim ikan alhamdulillah, kalau tidak musim ikan mahal "(A9)

" kalau masarakat pesisir penghasilannya tergantung musim.. Kalau sudah musimnya mendukung .. Penghasilan yang didapat banyak dan ikan pun mudah didapat"(A13)

Faktor pekerjaan dan peran seorang ayah

Pada sub tema factor pekerjaan dan peran yang mempengaruhi penanganan stunting. seorang ayah yang jarang sekali berada dirumah sibuk kerja, jarang berada dirumah, kemudian untuk cuaca yang tidak mendukung untuk bekerja seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan sehari2 seperti yang diungkapkan oleh partisipan :

"nyamannah bei oreng tua ... repot malolah"(A1)

" namanya juga orang tua .. Pasti sibuk kerja " (A1)

" mon la alakoh ... abit semoliyah .. kadengla la seminggu"(A4)

"kalau sudah kerja.. Lama yang mau pulang .. Bisa2 seminggu"(A4)

" polannah mon la lakoh 3-4 arian see moliyah"(A5)

" karna kalau sudah kerja 3-4 Harian yang mau pulang" (A5)

"rang2 mole .. lakoh terosen"(A6)

"jarang pulang, kerja terus ..."(A6)

"alakoh malolah"(A10)

" Kerja terus.."(A10)

"mon tak silabung ... lakonah abit"(A11)

" kalau tidak silabung .. Kerjanya lama"(A11)

" polannah nkok jarang e bungkoh"(A2)

"Soalnya saya jarang dirumah" (A2)

"polannah mon la lakoh 3-4 arean se moliyah "(A5)

" karna kalau sudah kerja 3-4 Harian yang mau pulang" (A5)

"kapallah tadek serosak ... abit se moliyah"(A8)

" kapalnya tidak ada kerusakan , lama yang mau pulang"(A8)

" mayoritas disini penduduknya kalau kerja 3 sampai 5 harian, dan baru santai dirumah atau libur kerja pas hari jum at "(A13)

Faktor sarana dan prasarana serta pola asuh orang tua dalam pencegahan stunting

Sarana dan prasarana serta kebutuhan nutrisi pada anak juga sangat berpengaruh.

membutuhkan saran serta fasilitas kesehatan berupa apotik untuk membeli obat dan jika mencari obat harus ke kota terlebih dahulu, mengeluh jarak yang ditempuh dan kesusahan mencari ketersediaan obat, kebutuhan transportasi. jarak yang ditempuh. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut :

"moro butoh paapah ... enggak obet, soallah mon edinnak guduk ka jebek kadek"(A2)

"kebutuhan mendadak, seperti obat ... soalnya disini tidak ada harus ke kota dulu"(A2)

" di gili ketapang belum ada apotik .. Adanya Cuma obat yang ada di toko2 .. Kalau sudah membutuhkan obat biasanya masarakat beli obatnya ke kota .."(A13)

"Pas butoh obet Trus edinnak tadek se cocokkah"(A1)

"waktu membutuhkan obat ... kalau disini tidak ada yang cocok, " (A1) .

"Mon nyareh obet jeuh"(A3)

"Kalau mencari obat jauh"(A3)

"edinnak riah bing .. korang enggak apotek kan tadek yee"(A7)

"di daerah saya kurangnya fasilitas kesehatan seperti Apotek kan tidak ada"(A7)

"apah pole ... mon nyareh obet jeu ... ye benni obet malolah kabbi mlarat kuduh ka jebek"(A9)

"apalagi kalau disnimencari obat ... yaa bukan obat saja .. Disini susah"(A9)

"Nkok nikah yee Tak ndikk sepeda dok ... mon entarrah ka pukesmas rua gik jelen soko ... ye ... kadeng laa nelpon reng bentor"(A2)

" saya tidak memiliki tranportasi seperti sepeda.. Jadi kalau mau ke puskesmas masih jalan kaki atau telfon orang yang punya bentor"(A2)

"tompakannah bek mlarat"(A4)

" kesulitan kendaraan .." (A4)

"mon la depak ka jebek ,, yee kuduh naik bentor pole dok"(A6)

"klo sudah nyampe di kota .. Harus naik bentor"(A6)

"Bentor mon ejebeh Ka pasar 20 ebu ...deddih monk a kota ngebeh pesse 50 tok yee tak cokop gebey kendarannah moloh"(A8)

" bentor dikota klo ke pasar harganya 20 ribu , jadi kalau ke kota bawa uang 50 saja cukup buat tranportasinya saja "(A8)

"Tak andik motor dibik ... "(A10)

" g punya kendaaraan sendiri"(A10)

"Yee ... kuduh nelfon oreng polannah kan tak andik kendarahan dibik"(A11)

"ya .. Harus telfon orang karna ngga ada kendarahan "(A11)

"Engak susu cymory bik yakult ..."(A1)

"seperti .. Susu cymory dan yakult"(A1)

"nambah gizi enggak egebeagi susu"(A2)

"gizi tambahan ... contohnya saya buatkan susu "(A2)

"emeleagi susu bik boleh dikota probolinggo Susu

sgm"(A3)

"saya belikan susu di kota probolinggo .. Susu sgm"(A3)

"la stok susu erhoma"(A5)

"sudah sedia susu dirumah ... "(A5)

"Eberrik susu Le apah ye... tak lemeslaaa"(A7)

"tak kasih susu Biar tidak lemes"(A7)

"gebey susu ... susu napah beih cocok e berung bisa"(A8)

"buat kan susu, susu apa saja di warung ya bisa"(A8)

"mon nginum susu ... biasannah susu SGM"(A9)

"untuk minum susu .. Biasanya susu SGM"(A9)

"Monla ka jebeh Andun la ebungkoh"(A10)

"kalau sudah ke kota, saya stock susu dirumah"(A10)

"saya sarankan untuk selalu minum asi eksklusif selama masih bisa, kalau sudah tidak bisa susu formula"(A13)

Faktor budaya mempengaruhi penanganan stunting,

Budaya yang sering terjadi yaitu mayoritasarganya banyak yang menikah muda, pendidikan yang tidak tuntas, anaknya sudah pingin kerja. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut ini :

"edinnak banyak kabin gik ngodeh"(A2)

"Disini banyak anak2 yang menikah muda "(A2)

"gitak bektannah kabin la kabin "(A4)

"menikah belum waktunya "(A4)

"Kabin ngdeh ... ye Kadeng tak lulus kanaan la kabin"(A5)

"Banyak yang menikah muda .. Kadang belum lulus SMA sudah menikah"(A5)

"Nik kinnik ... la kabin"(A7)

"kecil-kecil sudah pada nikah "(A7)

oreng dinnak ria ... kabanyaak an se tak lem sakola"(A1)

"mayoritas penduduknya berpendidikan rendah (A1)

"Korang ngeding bertah"(A4)

"kurang tau tentang informasi" (A4)

"kadeng eee ... laaa ambu sakola kocak en norok majeng .. norok bapakna"(A5)

"kadang2 berhenti sekolah alasannya mau ikut kerja bapakna "(A5)

"cak kancaan ... seneng rok norok ... nyonggong kancannah lakoh yee ... pas tak ndek sakola"(A5)

Adanya tambahan fasilitas yang memadai untuk pencegahan stunting.

Pada tema ini partisipan banyak berharap pada pemerintah adanya tambahan kendaraan laut, perlu diadakan tambahan medis di pulau gili ketapang. Adanya tambahan tenaga medis, adanya tambahan fasilitas yang memadai, inilah harapan partisipan seperti berikut ini :

"yeh mun harapannah mon kaangguy oreng gilih yeh.... Saonggunah yehh benyak deiyyeh ruah,

harappannah rea benyyak e... seperti e.... abutoh agi obet setiah kan butoh kapal e... klaok ka dejeh kan pastenah ngongkos, butoh biaya"(A1)

"harapannya buat orang gili sebenarnya, banyak harapannya banyak seperti kalau membutuhkan obat dan membutuhkan kapal, mondar-mandir, dan pastinya membutuhkan biaya" (A1).

" Terro pemerintah riah aparingin, otাবেh pak kades , otাবেh pokok la pemrintahla Nyiap agi praoh... otাবেh ... praannah khusus .. kee segunak agi .. napah kassak .. e.... kangguy abektah ... mon bedeh nak kanak bereng.. pokok .. pokok mon bedeh nak kanak bereng .. ompamah butoh penanganan darurat ... nekah butoh praoh se ceppet tapeh khusus ngak nikah ben gratis .. "(A2)

"Ingin pemerintah memberikan kapal atau kapal khusus, yang digunakan untuk anak sakit. Anak Sakit yang membutuhkan penanganan darurat, pasti butuh kapal yang cepat dan gratis" (A2)

"semestengah lah eberik penyuluhanlah untuk warga2 setempat seperti RT neng RW ng e.. dusun dusun terdekat kak ruah bik warga2 setempat" (A1)

" diberikan penyuluhan untuk warga warga setempat seperti RW RT di dusun dusun terdekat dan warga warga setempat"(A1)

"sering2 epadeteng agi nang gilih nekoh ... tenaga medis ... nah ... dedi engak penyuluhan ... trus engak seminar ... masalah oreng gilih nekah .. mon masalah kesehatan nikah tabu ... apah pole pas urusan dokter ... nah .. dedinah mon ... ompamanah bedeh oreng sakek ... bisah langsung egibeh ka probolinggo ..."(A3)

"sering tenaga medis datang ke Gili seperti penyuluhan, seminar, Soalnya orang gili kalau masalah kesehatan sangat tabu,,, apalagi kalau urusan dokter ,,,, Jadi kalau ada orang yang sakit langsung dibawa ke kota (A3)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

"semestengah lah eberik penyuluhanlah untuk warga2 setempat seperti RT neng RW ng e.. dusun dusun terdekat kak ruah bik warga2 setempat" (A1)

" diberikan penyuluhan untuk warga warga setempat seperti RW RT di dusun dusun terdekat dan warga warga setempat"(A1)

"sering2 epadeteng agi nang gilih nekoh ... tenaga medis ... nah ... dedi engak penyuluhan ... trus engak seminar ... masalah oreng gilih nekah .. mon masalah kesehatan nikah tabu ... apah pole pas urusan dokter ... nah .. dedinah mon ... ompamanah bedeh oreng sakek ... bisah langsung egibeh ka probolinggo ..."(A3)

"sering tenaga medis datang ke Gili seperti penyuluhan, seminar, Soalnya orang gili kalau masalah kesehatan sangat tabu,,, apalagi kalau urusan dokter ,,,, Jadi kalau ada orang yang sakit langsung dibawa ke kota (A3)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

"sering tenaga medis datang ke Gili seperti penyuluhan, seminar, Soalnya orang gili kalau masalah kesehatan sangat tabu,,, apalagi kalau urusan dokter ,,,, Jadi kalau ada orang yang sakit langsung dibawa ke kota (A3)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

" bedeh kegiatan apah ruah ng disah ruah .. neng balai ruah mongomongan ... sosialisasi .. bedeh aparat disah ruah ... paling njeik bede sosialisasi tentang stunting riah .. makle oreng2 gun tak tebbes ngrteh stunting tok .. apah stunting .. penanganahan dekremah"(A2)

Partisipan juga mempersepsikan faktor ekonomi juga berpengaruh atas kebutuhan anak tersebut. apabila penghasilan keluarga meningkat, penyediaan lauk pauk akan meningkat mutunya. Sebaliknya, penghasilan yang rendah menyebabkan daya beli yang rendah pula, sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan.

Temuan diperkuat oleh Dian Wahyuni, Rinda Fitriyuna (2020) saat mereka melakukan penelitian pada 67 responden yang memiliki pendapatan dibawah UMR. Mereka menemukan bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tema 2: penanganan stunting di pengaruhi oleh factor pekerjaan dan peran seorang ayah dalam penanganan stunting.

Penanganan stunting dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan peran seorang ayah. Seorang ayah memiliki peran dalam mendukung serta terlibat dalam pengasuhan seorang anak khususnya seorang ayah yang bekerja sebagai nelayan, mereka banyak menghabiskan waktu dilaut dan bekerja dari pada dirumah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh widyo wiwk (2018) mengemukakan berlayarnya seorang nelayan sangatlah tidak menentu, tergantung pasang surut air laut, adapun kegiatan seorang nelayan ini mingguan dan harian. Untuk nelayan yang bekerja harian mereka berangkat pada pukul 10.00 wib s/d 03.00 am dan datang pada pukul 06.00 s/d 12.00. mereka jarang sekali berada dirumah kecuali untuk beristirahat.

Partisipan juga mempersepsikan cuaca juga berpengaruh atas kebutuhan anak tersebut. Dikarenakan mayoritas warga nelayan yang melaut tergantung kondisi cuaca yang dialami.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di desa bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano oleh Lilik Prihadi utomo dan alan firdaus (2019) mengemukakan cuaca yang tidak bersahabat mengakibatkan pendapatan nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano masih cukup banyak yang rendah, sehingga mempengaruhi keadaan sosial ekonomi nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano.

Selain peran ibu, peran ayah juga dibutuhkan dalam pengasuhan anak. Peran ayah dalam kehidupan anak sangat penting, baik dari segi interaksi secara langsung, pemantauan dan kontrol aktifitas anak serta kebutuhan anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan enjang wahyuningrum (2014) mengemukakan peran ayah dapat dijelaskan yang dalam kaitannya dalam tugas

untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan dewasa baik secara fisik maupun biologis,

Partisipan juga mempersepsikan bahwa orang tua lebih cenderung memberikan kesukaan anak dari pada kebutuhan anak. Pola asuh pemberian makanan oleh orang tua mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua semakin baik pula status gizi balita begitupun sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik dalam pemberian makanan maka status gizi balita akan terganggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastiur Lumban Tobing, Masdalina Pane, Ester Harianja (2021) mengemukakan Pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan berdasarkan orang yang menyiapkan makanan anak diperoleh bahwa mayoritas ibu menyiapkan Menu makanan yang diberikan ibu berupa bubur nasi atau makanan siap saji yang dibeli sehingga tidak mencukupi kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak sehingga anak tetap saja sulit makan dan lebih memilih jajan diwarung.

Partisipan juga mengatakan bahwa anaknya lebih manja kepada ayah dari pada ibu. Pada umumnya yang berperan dalam mencari nafkah adalah ayah. Namun anak tersebut lebih manja kepada ayahnya dikarenakan si ibu kurang telaten dalam merawat anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswita Kemala Sari yang mengemukakan Seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang orang tuanya, khususnya dari ayah yang seharian hanya di luar mencari nafkah untuk anak-anaknya sedangkan seorang ibu hanya di rumah mengurus semua pekerjaan rumah tangga.

Tema 3: Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasana sangatlah berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak karna sarana dan prasarana menjadi acuan dalam mengasuh seorang anak, Factor sarana dan prasarana sangatlah penting untuk pencegahan penyakit serta kesehatan anak dan keluarga. Kurangnya fasilitas kesehatan sangatlah menjadi kendala. temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana (2012) mengemukakan Kendala yang ada adalah jarak tempat tinggal pengguna dari tempat pelayanan seperti apotik terdekat yang bisa di jangkau, kekurangan alat-alat dan persediaan di tempat pelayanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ira Ummu Aimanah, Made Asri Budisuari, dan Eka Denis Machfutra (2018) mengemukakan Pekerjaan rata-rata adalah nelayan dengan penghasilan minim ditambah kondisi transportasi dan infrastruktur yang kurang mendukung untuk pencegahan stunting. Penentuan

strategi upaya penanggulangan stunting pada balita dapat dilakukan dengan: Pemenuhan kebutuhan gizi balita dengan meningkatkan konsumsi ikan.

Faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita, pada aspek gizi Partisipan mempersepsikan bahwa pemberian minuman tambahan seperti air yang diberi sedikit gula mencegah stunting. Pemenuhan gizi balita adalah minuman Pengganti Air Susu Ibu (PASI). PASI atau pengganti air susu ibu diberikan ketika apabila anak sudah lebih berhenti asi dan lebih memilih minuman lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukhil Amania, Muhammad Nur Hidayat, Izatul Hamidah, Endah Wahyuningsih, Asnun Parwanti (2022) ditarik kesimpulan Adapun penyebab stunting yang paling dominan adalah Kurangnya asupan makanan MPASI/PASI dan pola asuh yang kurang memadai sebagai pertimbangan untuk prioritas intervensi pencegahan stunting.

Tema 4: faktor budaya mempengaruhi pencegahan stunting

Faktor budaya mempengaruhi pencegahan stunting temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana yang mengemukakan status sosial ekonomi dan budaya mempengaruhi pencegahan stunting. Partisipan mempersepsikan bahwa didesanya mayoritas menikah dalam usia yang sangat dini, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat gili ketapang yang menikah diusia dini sangatlah wajar. Padahal hal tersebut dapat memicu terjadinya stunting. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Claudia Permatasari (2018) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pernikahan usia dini merupakan salah satu faktor tidak langsung kejadian stunting.

Partisipan juga mempersepsikan bahwa banyak nya yang berpendidikan rendah, Rendahnya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat tersebut karena masih ada anggapan umum bahwa tidak perlu sekolah tinggi-tinggi. Faktor lain yang menyebabkan banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah adalah karena keterbatasan biaya. Rendahnya pendidikan orang tua berimplikasi pada pola pengasuhan anak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma Fitriana Ulfah, Arief Budi Nugroho (2020) mengemukakan minimnya pendidikan sehingga mereka tidak memahami pola asuh anak yang baik dan pemenuhan gizi anak menjadi tidak terpenuhi.

Tema 5: adanya tambahan fasilitas yang memadai

Harapan dari masyarakat yaitu Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan suatu langkah dan harapan partisipan, awal

pemerintah untuk merealisasikan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan besar pemerintah, sarana dan prasarana yang terpenuhi serta adanya tambahan fasilitas oleh pemerintah berupa kendaraan laut Wilayah Kabupaten ini sebagian besar merupakan wilayah kepulauan, sehingga akses ke setiap daerah membutuhkan alat transportasi berupa kapal laut yang sangat bergantung pada kondisi cuaca serta Kurangnya jumlah transportasi, serta jauhnya jarak tempuh temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Suhroh (2021) ditarik kesimpulan Untuk memaksimalkan peran pemerintah dalam penekanan stunting, maka terdapat faktor yang harus diperhatikan. Diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pencegahan stunting.

Partisipan berharap di desanya adanya tambahan sarana dan pra sarana serta tenaga medis tambahan. Hal ini disebabkan masarakat banyak yang belum mengetahui apa itu stunting, bagai mana pencegahan yang tepat untuk penyakit tersebut. Masarakat berharap adanya sosialisasi atau penyuluhan di desa2 tersebut guna meningkatkan pengetahuan terkait stunting. penelitian ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syifa Agnia Nirmala, Dede Gantini, Dita Eka Mardian (2020) Diharapkan kedepannya akan terus dilakukan kegiatan serupa khususnya untuk ibu hamil sehingga bukan hanya pengetahuannya saja yang meningkat tetapi perubahan perilakunya juga dapat diawasi secara berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai Gizi Kurang sehingga menjadi salah satu bentuk penanggulangan dan pencegahan stunting yang komprehensif mulai dari masa prenatal.

Partisipan berharap di desanya adanya tambahan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tambahan dikarenakan di desanya hanya ada pustu yaitu puskesmas pembantu. Dan masarakat sering melakukan pemeriksaan dirumah sakit yang berada di kota di karenakan kelengkapan alat dan jaminan yang memadai serta pelayanan yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noby Winarsa, Antono Suryoputro, Y Warella (2020) yang mengemukakan Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas DTPK Kabupaten Sambas Kalimantan Barat tidak efektif sehingga pelayanan kesehatan belum maksimal.

KESIMPULAN

Upaya penanggulangan stunting di gili ketapang masih belum efektif. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan serta budaya yang kurang efisien, sehingga penderita stunting tidak teridentifikasi secara tepat. minimnya pengetahuan

seorang ayah, Penghasilan yang tidak menentu serta Ketidak mampuan dalam membeli makanan dalam pemenuhan nutrisi anak, transportasi yang kurang mendukung, serta jarak tempuh yang jauh. Harapan perawat dalam kesembuhan pasien terpenuhi, fasilitas terpenuhi sesuai standart.

SARAN

Bagi masyarakat

Perlu diadakan sosialisasi dan edukasi terkait pengetahuan orang tua serta meminimal kan budaya yang kurang efisien agar stunting dapat ditanggulangi

Bagi institusi pendidikan

Pada teknologi ini perlu adanya kajian mendalam mengenai promosi kesehatan di media sosial untuk menangkal hoax yang beredar. Mengajarkan kepada masyarakat untuk memberikan

pola asuh yang tepat dengan berbagai metode pengembangan penelitian lebih lanjut.

Bagi masyarakat gili ketapang kabupaten probolinggo

Pemerintah bisa menyediakan fasilitas seperti apotik serta transportasi gratis berupa kendaraan laut yang beroperasi selama 24 jam.

Mengadakan program sosialisasi kepada masarakat terkait pernikahan dini, pola asuh yang tepat untuk penanggulangan stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada kedua orang tua yang tidak pernah berhenti berdoa dan mensuport sehingga jurnal ini terselesaikan dengan baik dan juga kepada dosen pembimbing yang tidak pernah lelah untuk membimbing dan mendidik saya dengan sabar

DAFTAR PUSTAKA

- Aprihatin, Yessy et al. 2020. "Spatial Spread of Stunting Incident in Toddlers." 17(6): 8872–81.
- Creswell, John W . 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Darwis, Darwis et al. 2021. "Experience of Mother in Taking Care of Children with Stunting at Majene Regency , Indonesia." 9: 33–38.
- Jeong, Joshua et al. 2021. "Barriers and Facilitators to Father Involvement in Early Child Health Services: A Qualitative Study in Rural Mozambique." *Social Science and Medicine* 287(October): 114363. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114363>.
- Kemkes RI. 2016. "Situasi Balita Pendek Di Indonesia." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–10. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>.
- "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Marsaoly, Osnawati H., Nurwijayanti Nurwijayanti, Rahmania Ambarika, and Sri Kardjati Maria. 2021. "Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study)." *Journal for Quality in Public Health* 4(2): 314–28.
- Organization, world health. 2015. "Stunting in a Nutshell." 19 november. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> (November 24, 2021).
- Susiloretni, Kun A. et al. 2021. "The Psychological Distress of Parents Is Associated with Reduced Linear Growth of Children: Evidence from a Nationwide Population Survey." *PLoS ONE* 16(10 October): 1–24. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0246725>.
- UNICEF, WHO, and World Bank. 2020. "Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates." *Geneva: WHO* 24(2): 1–16.